

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Manusia sebagai makhluk sosial memiliki sifat dasar yang tidak lepas dari keinginan untuk menolong sesama, hal ini pula yang membuat munculnya kegiatan relawan. Adanya suatu minat pada diri seseorang untuk menolong terhadap orang lain disebut dengan sikap altruisme. Altruisme adalah ketertarikan seseorang untuk lebih mengutamakan kepentingan orang lain. Relawan merupakan seseorang yang tulus ikhlas dalam menolong sesama tanpa mengharapkan balasan dari orang lain. Relawan sosial memiliki tujuan dalam untuk membantu orang lain dalam rangka meningkatkan sumber daya sosial, meningkatkan kesejahteraan diri para relawan, dan menjawab kebutuhan sosial.

Terdapat beberapa penelitian sebelumnya yang mendefinisikan relawan. Laila mendefinisikan relawan merupakan orang yang sukarela bersedia meluangkan waktunya untuk bertanggung jawab dalam membantu masyarakat, dengan ataupun tanpa melalui latihan yang intensif. Adapun Purboningsih mendefinisikan bahwa relawan adalah seseorang yang secara sukarela melakukan kegiatan tertentu dalam rangka membantu orang lain. Relawan juga dapat disebut sebagai seseorang yang bersedia mengabdikan diri tanpa mengharap imbalan. Relawan biasanya akan bekerja tanpa memiliki kepentingan tertentu. Sekalipun ada, biasanya kepentingan tersebut merupakan kepentingan bersama, bukan kepentingan individu maupun kelompok. Dapat disimpulkan bahwa relawan merupakan seseorang ataupun sekelompok masyarakat yang lebih mementingkan kesejahteraan orang lain secara sukarela.

Adapun Nulhaqim mendefinisikan relawan sosial sebagai individu yang memiliki tingkat kepedulian yang tinggi untuk berbagi dengan orang lain. UU kesejahteraan sosial No. 11 tahun 2009 menyatakan bahwa relawan sosial merupakan seseorang atau sekelompok masyarakat yang memiliki kemauan diri baik yang memiliki atau tidak memiliki *background* pekerjaan sosial tetapi

bersedia melakukan pekerjaan sosial meskipun bukan dalam instansi sosial pemerintah dan tidak mengharapkan upah.

Peraturan Menteri Sosial No. 16 tahun 2017 terkait Standar Nasional Sumber Daya Manusia Penyelenggara Kesejahteraan Sosial menjelaskan jenis relawan sosial terdiri dari pekerja sosial masyarakat, karang taruna, taruna siaga bencana, tenaga pelopor perdamaian, kader rehabilitasi masyarakat, wanita pemimpin kesejahteraan sosial, kader rehabilitasi berbasis keluarga, penyuluh sosial masyarakat, Lembaga Peduli Keluarga dan Lembaga Kesejahteraan Sosial. Berdasarkan Permensos tersebut, menurut Habibullah kategori relawan sosial dapat dibagi menjadi perorangan ataupun lembaga. Hasil penelitian pendamping dan relawan sosial menyatakan bahwa relawan sosial terdiri atas per individu.¹ Berdasarkan jenis-jenis relawan yang telah disebutkan, adapun jenis relawan yang peneliti teliti adalah relawan baca.

Sebagai *stakeholder* agen perubahan, relawan baca hadir dalam menyediakan bahan bacaan gratis yang diperuntukkan bagi anak-anak. Di samping menyediakan bahan bacaan bagi anak, relawan baca juga turut serta dalam aktivitas yang dapat menunjang pertumbuhan minat baca untuk pada anak.² Tentunya, wadah atau media sebagai penunjang kegiatan tersebut didukung dengan adanya sebuah Taman Baca Masyarakat di suatu daerah.

Taman Bacaan Masyarakat merupakan sebuah media yang didirikan untuk memberikan akses layanan bahan bacaan untuk masyarakat sekitar sebagai sarana pembelajaran seumur hidup yang bertujuan meningkatkan kualitas hidup masyarakat di sekitar Taman bacaan masyarakat. Dengan adanya proses pembelajaran, budaya baca, dan penyerapan informasi yang aktual dan

¹ Habibullah, "Dimensi Keterlibatan Relawan Sosial Pada Penyelenggaraan Pelayanan Kesejahteraan Sosial Kementerian Sosial Republik Indonesia", *Socio Informa* Vol.7 No.01, (Januari – April, 2021), Pusat Penelitian dan Pengembangan Kesejahteraan Sosial, Kementerian Sosial RI, h. 4-5.

² Fatimah Az-Zahra & Susalti Nur Arsyad, "Peranan Relawan Baca Dalam Meningkatkan Literasi Masyarakat Desa Lembang Lohe Kecamatan Kajang Kabupaten Bulukumba", *Klasikal: Journal of Education, Language Teaching and Science* Volume 2 Issue 2, (2020), Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Bosowa Makassar, h. 5.

bermanfaat oleh masyarakatnya kualitas hidup masyarakat dapat meningkat yang diperoleh melalui Taman Bacaan Masyarakat itu sendiri. Dalam salah satu fungsinya dari Kemendikbud Taman Bacaan Masyarakat berfungsi sebagai sumber informasi yang bersumber dari buku dan bahan bacaan yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat setempat. Dan dalam perkembangannya, sumber informasi tidak hanya bersumber dari bahan bacaan namun juga didapatkan dari pengelola Taman Bacaan Masyarakat itu sendiri.

Lestari dan Lydia menyatakan bahwa Taman Bacaan Masyarakat merupakan sebuah simbol kepedulian dari individu maupun masyarakat terhadap pentingnya sarana dan penyediaan bahan bacaan serta sarana informasi bagi masyarakat. Adanya kepedulian antara sesama masyarakat menjadi bukti bahwa Taman Bacaan Masyarakat sebagai media informasi yang saling berbagi informasi yang disediakan. Lahir dari masyarakat membuat Taman Baca Masyarakat menjadi sangat dekat dengan masyarakat sekitar. Lingkup daerah Taman Baca Masyarakat pun terbilang cukup sempit, biasanya hanya terdapat di daerah desa dan atau kecamatan. Lingkup yang sempit tersebut membantu pengelola lebih mudah menyebarluaskan informasi kepada masyarakat secara mendalam. Hal ini membuktikan terdapat kepercayaan dari masyarakat kepada pengelola karena pengelola Taman Bacaan Masyarakat merupakan warga sekitar di mana mereka adalah masyarakat itu sendiri.³ Namun seiring berjalannya waktu, banyak para relawan yang mana mereka bukan warga sekitar namun turut berkontribusi mengelola Taman Bacaan Masyarakat. Salah satunya yang berperan aktif dan diminati para relawan untuk turut mengelola dan mengembangkan wadah informasi ini adalah Taman Bacaan Masyarakat Paguyuban Pemuda Literasi Global (TBM PPLG).

Taman Bacaan Masyarakat Paguyuban Pemuda Literasi Global (TBM PPLG) terletak di Jalan Samaun Bakri Lingkungan Lopang Gede RW 01 Kelurahan Lopang Kecamatan Serang, Kota Serang. Berdiri pada tahun 2016,

³ Tita Nursari, dkk., "Kegiatan Pengelola Taman Bacaan Masyarakat Sahabat Pena dalam Layanan Informasi saat Pandemi Covid-19", Jurnal Imam Bonjol: Kajian Ilmu Informasi dan Perpustakaan, Vol. 5, No. 1 (2021), Program Studi Perpustakaan dan Sains Informasi Universitas Padjajaran, h. 59-60.

hingga saat ini keberadaan TBM PPLG dapat membantu meningkatkan budaya membaca buku sejak dini. TBM PPLG juga memudahkan masyarakat untuk mengakses informasi, selain itu masyarakat dapat menggunakan fasilitas Taman Baca Masyarakat (TBM) untuk kegiatan bermasyarakat. Terbentuknya taman bacaan masyarakat ini tentunya tidak lepas dari kehadiran para relawan yang bersumbangsih memberikan kesediaan waktu, berbagi ilmu, kreativitas, dan berupaya meningkatkan minat baca anak sejak dini.

Dalam kegiatannya TBM PPLG menyelenggarakan beberapa jenis kegiatan edukasi. Di antaranya adalah kegiatan Minggu ceria (kegiatan belajar mengajar), membuat kreasi, kajian, seminar, dan penyuluhan. Lima tahun berjalannya kegiatan TBM PPLG tentunya diikuti oleh para relawan yang berdedikasi untuk mengelola Taman Baca Masyarakat yang lebih aktif, kreatif, dan inovatif. Para relawan berupaya mengadakan aktivitas yang memiliki tujuan untuk menaikkan minat anak masyarakat untuk membaca, mengembangkan kreativitas, minat serta bakat masyarakat, selain itu para relawan memberikan pelayanan edukasi kepada masyarakat khususnya anak-anak.

Dalam perkembangan pengelolannya, di tahun 2019, untuk pertama kalinya TBM PPLG menyelenggarakan *open recruitment* relawan. Acara tersebut disebut KORELASI (Konsolidasi Relawan Literasi) TBM PPLG yang bertujuan melahirkan relawan baru yang mampu berkompeten, bertanggung jawab, dan mampu mendedikasikan dirinya pada lingkungan masyarakat. Berdasarkan hasil wawancara dengan ketua TBM PPLG acara ini diikuti oleh 30 peserta relawan baru dari berbagai kalangan pelajar dan mahasiswa di Kota Serang. Namun di tahun 2020, terjadi penurunan pendaftar anggota relawan yaitu diikuti oleh 13 peserta kemudian di tahun 2021 jumlah pendaftar semakin menurun yakni hanya 7 peserta relawan baru.

Banyak relawan yang terdaftar sebagai anggota namun banyak dari mereka yang jarang mengikuti kegiatan rutin mingguan, sulit dihubungi, dan jarang mengikuti kegiatan organisasi. Penyebab dari banyaknya anggota yang tidak aktif dalam kegiatan kerelawanannya adalah karena padatnya kegiatan dan kesibukan masing-masing anggota relawan. Situasi Pandemi COVID-19 atau

Corona Virus juga berpengaruh terhadap kegiatan edukasi TBM PPLG sehingga membuat terbatasnya gerak aktivitas masyarakat. Berbagai kebijakan dibuat sebagai upaya menekan tingkat penyebaran COVID-19. Kebijakan yang dibuat adalah berdiam diri di rumah, pembatasan fisik, serta Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB). Sehingga kegiatan edukasi yang sebelumnya telah rutin diselenggarakan oleh TBM PPLG menjadi kurang efektif.

Adapun anggota relawan yang sering aktif mengikuti kegiatan rutin tiap akhir pekan, mengikuti seminar yang diadakan, membuat konten edukasi, serta ikut serta dalam kegiatan yang diadakan, dapat dihubungi ketika diperlukan, tercatat berjumlah 30 orang (terhitung pada April 2022). Dari hasil wawancara dengan anggota relawan yang aktif, mereka mengatakan memiliki rasa yang sama dengan anggota yang tidak aktif, yakni kesulitan dalam membagi waktu dikarenakan padatnya aktivitas masing-masing. Aktivitas relawan yang aktif pun beragam, seperti bekerja menjadi seorang guru, karyawan, Pegawai Negeri Sipil, mahasiswa, dan siswa Sekolah Menengah Atas (SMA). Namun, berdasarkan wawancara pada 5 orang relawan, adapun alasan para relawan tetap aktif mengikuti kegiatan yaitu mereka merasakan sisi positif atau manfaat saat menjadi relawan.

Selain bermanfaat dalam menolong orang lain, menjadi relawan juga dapat menjadi manfaat bagi diri sendiri, misalnya dalam mengurangi isolasi sosial. Selain itu, menjadi relawan juga dapat menjadi salah satu cara dalam mengembangkan diri, mendapatkan pengalaman serta kepuasan bagi diri sendiri.⁴ Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara penulis kepada 5 orang relawan TBM PPLG Kota Serang. Alasan mereka tetap ingin tergabung menjadi relawan karena merasa mendapatkan dampak yang positif. Dampak positif yang didapatkan oleh para relawan, di antaranya adalah merasa bahagia meskipun terhadap hal-hal kecil, (2) merasa bermanfaat bagi orang lain, (3) meningkatkan keterampilan in terpersonal, (4) kemampuan bersosialisasi, (5) dan lebih

⁴ Habibullah, "Dimensi Keterlibatan Relawan Sosial Pada Penyelenggaraan Pelayanan Kesejahteraan Sosial Kementerian Sosial Republik Indonesia",..., h. 4.

mensyukuri hidup. Hal-hal tersebut sesuai dengan aspek-aspek *psychological well-being*.

Ketika individu memiliki keadaan psikologi yang sudah dapat menerima sisi negatif serta positif di dalam dirinya menunjukkan bahwa individu tersebut berada pada kondisi *psychological well-being*. Individu tersebut dapat melihat sisi positif dari setiap peristiwa yang telah dialami. Ryff mengatakan bahwa *psychological well-being* merupakan kondisi saat seseorang telah menerima kelebihan dan kekurangan diri, mampu menciptakan hubungan yang baik dengan orang lain, memiliki hubungan yang positif dengan lain, mampu mengarahkan perilaku menjadi positif, mampu mengembangkan potensi diri, mampu beradaptasi dengan lingkungan serta memiliki tujuan hidup.⁵

Ryff memaparkan enam dimensi di dalam *psychological well-being*, yaitu 1) *positive relation with others* atau mampu untuk membangun sebuah hubungan yang positif dengan sesama, 2) *purpose of life* atau individu yang mengetahui tujuan hidupnya, 3) *personal growth* atau individu yang mampu mengembangkna diri sendiri, 4) *autonomy* atau kemampuan mengandalkan akan diri sendiri, 5) *environmental mastery* atau kemampuan untuk dapat menguasai lingkungannya, dan 6) *self acceptance* atau individu yang mampu menerima dirinya sendiri.⁶

Psychological well-being akan tercapai jika seseorang mampu mewujudkan tujuan hidupnya sehingga individu tersebut mampu berkembang seabsolut mungkin, serta mampu mendapatkan kebahagiaan yang diikuti dengan pemaknaan hidup.⁷ *Psychological well-being* pada relawan dapat ditingkatkan

⁵ Prastin Maulana dan Panca Kursusitin Handayani, “*Psychological Well Being* Narapida Lapas Klas IIA Jember Yang Menjadi Tahanan Pendamping”, dalam *INSIGHT* ISSN : 1858-4063 Vol 11, No 1, (April 2015), Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Jember, h. 70-71.

⁶ Henry Tenggara, Zamralita, & Tommy Y. S. Suyasa, “Kepuasan Kerja dan Kesejahteraan Psikologis Karyawan”, dalam *Phronesis Jurnal Ilmiah Psikologi Industri dan Organisasi* Vol. 10 No. 1, (2008) h. 100.

⁷ Elisa Megawati dan Yohanes Kartika Hardiyanto, “Hubungan antara Perilaku Prososial dengan *Psychological Well-Being* pada Remaja”, *Jurnal Psikologi Udayana* Vol. 3 No. 1, (2016), Program Studi Psikologi, Fakultas Psikologi Universitas Udayana.

dengan cara mengembangkan perilaku positif relawan. Perilaku ini dapat dilakukan dengan perilaku prososial.

Menurut Eisenberg, perilaku prososial adalah kegiatan yang dengan sukarela dilakukan dan memiliki tujuan dalam membantu orang lain. Sebagai makhluk sosial, manusia tidak akan bisa hidup sendiri. Perilaku prososial merupakan bentuk kesadaran seseorang saat memberikan pertolongan kepada orang lain tanpa mengharapkan imbalan. Perilaku prososial memiliki arti penting bagi individu, karena tanpa adanya perilaku prososial maka seseorang akan menjadi seseorang yang individualis karena hanya akan mementingkan dirinya sendiri dan perasaan peduli pada sesama akan hilang.⁸

Eisenberg & Mussen mendefinisikan perilaku prososial meliputi tindakan saling berbagi (*sharing*), saling bekerja sama (*cooperative*), saling menyumbang (*donating*), saling tolong menolong (*helping*), berkata jujur (*honesty*), bersikap dermawan (*generosity*), serta saling menjaga keseimbangan antara hak dan kesejahteraan sesama. Perilaku prososial dapat disimpulkan sebagai segala hal yang dapat membentuk efek positif bagi penerima, baik secara materi, fisik ataupun psikologis tanpa pamrih.⁹

Altruisme dalam perilaku prososial banyak dilibatkan sebagai minat seseorang dalam menolong orang lain.¹⁰ Hal ini sejalan dengan definisi relawan, di mana relawan membantu orang lain tanpa mengharapkan keuntungan. Adapun perilaku prososial relawan TBM PPLG yang dapat atau telah dilakukan adalah dengan mengikuti kegiatan rutin tiap akhir pekan, berdonasi untuk korban bencana alam, berkontribusi dalam setiap acara, membantu orang lain yang membutuhkan.

Taman Baca Masyarakat Paguyuban Pemuda Literasi Global (TBM PPLG) merupakan sebuah sarana pendidikan non formal yang menyediakan

⁸ Deo Fadillah Sutanto, "Hubungan Perilaku Prososial Dengan Konsep Diri Pada Dewasa Awal Yang Menjadi Relawan Di Jakarta", (Skripsi: Universitas Negeri Jakarta, 2020), h. 3-4.

⁹ Tri Dayaksini dan Hudaniah, *Psikologi Sosial*, (Malang: UMM Press, 2015), h. 161-162.

¹⁰ Elisa Megawati dan Yohanes Kartika Hardiyanto, "Hubungan antara Perilaku Prososial dengan Psychological Well-Being pada Remaja",..., h. 134.

berbagai bahan belajar dan bacaan yang dibuat untuk menunjang informasi dan pengetahuan kepada masyarakat lingkungan sekitar. Berlokasi di Jalan Samaun Bakri Lingkungan Lopang Gede RW 01 Kelurahan Lopang Kecamatan Serang Kota Serang, TMB PPLG sudah berdiri sejak tahun 2017 yang sampai saat ini terus bergerak untuk berdedikasi, mengembangkan sarana dan berbagi pengetahuan kepada masyarakat luas. Berawal dari ketertarikan para pemuda Lopang Gede dalam membuat sarana edukasi yang positif untuk anak-anak belajar dan menumbuhkan minat baca sejak dini.

Dengan tujuan menciptakan kecerdasan kehidupan bangsa, keadaan TBM PPLG memberikan manfaat yang signifikan terhadap langkah-langkah yang akan dilakukan guna meningkatkan minat baca masyarakat sejak dini. TBM PPLG yang berada di bawah naungan Forum Taman Baca Masyarakat Kota Serang terus berusaha untuk menjadi lembaga yang bermanfaat bagi masyarakat serta memotivasi anak agar dapat menjadi berguna bagi nusa dan bangsa. Sesuai dengan motto TBM PPLG yaitu CERDAS (*Creative, Educative, Religius, Dedicative, Action, and Success*).

Berdasarkan penjelasan yang sudah dijelaskan sebelumnya, berkurangnya keaktifan relawan dikhawatirkan menjadi berkurangnya juga kegiatan perilaku prososial relawan dibandingkan ketika aktif dalam kegiatan relawan. Banyak manfaat yang dirasakan ketika menjadi relawan, diharapkan relawan yang aktif dan melakukan perilaku prososial mencapai kesejahteraan psikologisnya.

Peneliti berasumsi bahwa pera relawan yang aktif seharusnya memiliki perilaku prososial yang tinggi, agar mereka mampu mencapai *psychological well-being* yang tinggi pula dalam kehidupannya.

Berdasarkan pemaparan di atas, peneliti tertarik untuk meneliti hubungan perilaku prososial dengan *psychological well-being*. Berdasarkan fenomena tersebut peneliti menjadi tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul, **“Hubungan Perilaku Prososial dengan *Psychological Well-Being* pada Relawan Taman Baca Masyarakat Paguyuban Pemuda Literasi Global (TBM PPLG) Kota Serang.”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Turunnya angka pendaftar relawan baru dari tahun ke tahun.
2. Kesibukan dari masing-masing relawan yang semakin padat.
3. Turunnya semangat para relawan sejak adanya pandemi Covid-19.

C. Batasan Masalah

Dari pemaparan identifikasi sebelumnya, terdapat masalah yang harus dibatasi dalam penulisan skripsi ini, yaitu:

1. Penelitian ini terbatas pada aspek perilaku prososial.
2. Penelitian ini terbatas pada dimensi *psychological well-being*.
3. Sasaran penelitian terbatas pada relawan aktif Taman Baca Masyarakat Paguyuban Pemuda Literasi Global (TBM PPLG) Kota Serang.

D. Rumusan Masalah

1. Bagaimana tingkat perilaku prososial pada relawan Taman Baca Masyarakat PPLG Kota Serang?
2. Bagaimana tingkat *psychological well-being* pada relawan Taman Baca Masyarakat PPLG Kota Serang?
3. Apakah terdapat hubungan antara perilaku prososial dengan *psychological well-being* pada relawan Taman Baca Masyarakat PPLG Kota Serang?

E. Tujuan Penelitian

Dari pemaparan rumusan masalah sebelumnya, penelitian ini memiliki beberapa tujuan yang akan dicapai, yaitu:

1. Mengetahui tingkat perilaku prososial pada relawan Taman Baca Masyarakat Kota Serang.
2. Mengetahui tingkat *psychological well-being* pada relawan Taman Baca Masyarakat PPLG Kota Serang.

3. Mengetahui hubungan antara perilaku prososial dengan *psychological well-being* pada relawan Taman Baca Masyarakat PPLG Kota Serang.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi, menambah khazanah pengetahuan dan keilmuan dalam ilmu psikologi khususnya dalam bidang ilmu psikologi sosial.

2. Manfaat praktis

Adapun secara praktis penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai berikut;

- a. Bagi relawan, penelitian ini diharapkan memberi masukan positif kepada para relawan dan pengetahuan baru mengenai bagaimana perilaku prososial dengan *psychological well-being* khususnya relawan Taman Baca Masyarakat Paguyuban Pemuda Literasi Global (TBM PPLG) Kota Serang.
- b. Bagi komunitas sosial, hasil penelitian ini diharapkan sebagai informasi mengenai pentingnya perilaku prososial terhadap *psychological well-being* relawan.
- c. Penelitian ini diharapkan mampu menambah ilmu pengetahuan khususnya dalam ilmu psikologi dan dijadikan referensi pada penelitian-penelitian selanjutnya mengenai perilaku prososial dan *psychological well-being*.

G. Sistematika Pembahasan

Dalam penulisan skripsi ini, peneliti membagi ke dalam lima bab. Di setiap babnya terdapat pembahasan dan penekanan terkait suatu topik sebagai berikut:

Bab **Pertama**, pendahuluan. Bab ini membahas mengenai latar belakang, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan

penelitian, manfaat penelitian, sistematika penulisan, dan penelitian terdahulu yang relevan.

Bab **Kedua**, kajian teori mengenai variabel X yaitu perilaku prososial dan variabel Y yaitu *psychological well-being*. Pada bab ini juga berisi teori tentang subjek penelitian yaitu relawan dan kerangka pemikiran antar variabel serta hipotesis yang peneliti buat.

Bab **Ketiga**, pada bab ini menjelaskan mengenai metode penelitian yang terdiri dari; jenis penelitian, waktu dan tempat penelitian, populasi dan sampel, variabel penelitian, teknik pengumpulan data, uji validitas dan reliabilitas, dan analisis data.

Bab **Keempat**, pembahasan hasil penelitian yang berisi; uji prasyarat, analisis deskriptif data hasil penelitian, uji hipotesis, dan pembahasan hasil penelitian yang telah dilakukan.

Bab **Kelima**, penutup yang berisi; kesimpulan dan saran.

H. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Berdasarkan pencarian yang peneliti lakukan, ada beberapa penelitian yang sudah melakukan penelitian tersebut serta memiliki titik berbeda. Penelitian yang peneliti jumpai di antaranya yaitu:

Penelitian skripsi yang ditulis oleh Deo Fadillah Susanto, Program Studi Psikologi Fakultas Pendidikan Psikologi Universitas Negeri Jakarta pada tahun 2020, dengan judul skripsi “Hubungan Perilaku Prososial Dengan konsep Diri Pada Dewasa Awal Yang Menjadi Relawan di Jakarta.” Kesimpulan dari penelitian skripsi ini menunjukkan terdapat hubungan antara perilaku prososial dengan konsep diri pada dewasa awal yang terlibat menjadi relawan di Jakarta dengan nilai signifikansi $< 0,05$ dan nilai r hitung 0,465.

Alam Krisna Dinova pada tahun 2016 melakukan penelitian skripsi untuk Fakultas Psikologi, Universitas Muhammadiyah Malang yang memiliki judul “Hubungan Antara Dukungan Sosial Dengan *Psychological Well-Being* Pada Remaja Panti Asuhan”. Hasil dari penelitian ini menjabarkan hubungan *Psychological well-being* dengan dukungan sosial pada remaja yang berada di

panti asuhan. Hubungan positif antara *psychological well-being* dengan dukungan sosial didapatkan sebagai hasil dari penelitian ini. Nilai *psychological well-being* akan tinggi jika ada nilai dari dukungan sosial juga tinggi.

Khairunnisak yang melakukan penelitian untuk skripsi di tahun 2020 untuk program studi fakultas Psikologi, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh dengan judul “Hubungan Dukungan Sosial dengan *Psychological Well Being* Pada Lansia di Kecamatan Ulim Kabupaten Pidie Jaya.” Hubungan *psychological well-being* dengan dukungan sosial lansia merupakan hal yang dijelaskan dalam penelitian ini. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya hubungan signifikan antara *psychological well-being* dengan dukungan sosial pada lansia di Kec. Ulim, Kab. Pidie Jaya. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil nilai korelasi $p = 0,000$ dan $r = 0.728$. Penelitian ini menunjukkan hasil *psychological well-being* lansia yang tinggi dibantu dengan dukungan sosial yang tinggi kepada lansia. Begitu pula sebaliknya, *psychological well-being* lansia yang rendah diakibatkan dari dukungan sosial yang rendah.

Penelitian skripsi yang ditulis oleh Rosyida Nurl Izzati, Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang pada tahun 2016, yang berjudul “Hubungan Perilaku Prososial dengan Kebermaknaan Hidup Mahasiswa Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang Angkatan 2015/2016.” Berdasarkan penelitian ini dapat disimpulkan bahwa sejumlah 87,7% mahasiswa memiliki tingkat perilaku prososial yang tinggi serta nilai kebermaknaan hidup sebesar 71,2%. Dari adanya penelitian ini maka dapat disimpulkan kebermaknaan hidup memiliki hubungan dengan perilaku prososial terhadap mahasiswa angkatan 2015/2016 fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim, Malang.

Penelitian yang dilakukan oleh Savira Fitria, Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Sultan Gunung Djati Bandung pada tahun 2020, dengan judul “Pengaruh Perilaku Prososial Terhadap *Psychological Well Being* Pada Anggota KSR PMI Cibinong”. Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa kategori perilaku prososial dan *psychological well being*

anggota KSR PMI Cibinong sedang, dan berpengaruh terhadap *psychological well being* pada anggota KSR PMI Cibinong.